

## HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI

<sup>1</sup>Annisa Hermawan, <sup>2</sup>Hirmaningsih

<sup>1,2</sup>Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: [hirmaningsihhirmaningsih@gmail.com](mailto:hirmaningsihhirmaningsih@gmail.com)

### ABSTRAK

Resiliensi merupakan kemampuan untuk mampu bertahan dan bangkit dari kondisi yang sulit. Resiliensi dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian berjumlah 190 orang mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) versi Bahasa Indonesia oleh Connor dan Davidson (2003), skala General Self Efficacy (GSES) yang diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Novrianto, Marettih, dan Wahyudi (2019), dan skala dukungan sosial yang dimodifikasi dari penelitian Zulmi (2022) berdasarkan teori dukungan sosial House dan Khan (1985) yang dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sebesar 61,1%. Temuan penelitian ini juga memperlihatkan variabel efikasi diri memiliki pengaruh yang lebih kuat (53,7%) dibandingkan dengan dukungan sosial (7,4%). Semakin tinggi efikasi diri dan dukungan sosial yang dimiliki maka semakin tinggi resiliensi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

**Kata kunci:** Resiliensi, Efikasi Diri, Dukungan Sosial, Mahasiswa, Skripsi

### ABSTRACT

*Resilience is the ability to survive and recover from difficult conditions. Resilience is influenced by the ability one has to be able to solve the problems being faced. This research aims to determine the relationship between self-efficacy and social support and resilience in students who are writing their thesis. This research uses quantitative methods with purposive sampling techniques. The research subjects were 190 students who were writing their theses. The measuring instruments used in this research are the Indonesian version of the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) by Connor and Davidson (2003), the General Self Efficacy (GSES) scale which was adapted into Indonesian by Novrianto, Marettih, and Wahyudi (2019), and a modified social support scale from Zulmi's (2022) research based on House and Khan's (1985) social support theory which was analyzed using multiple regression. The research results show that there is a significant relationship between self-efficacy and social support and resilience in students who are writing their thesis, amounting to 61.1%. The findings of this research also show that the self-efficacy variable has a stronger influence (53.7%) compared to social support (7.4%). The higher the self-efficacy and social support they have, the higher the resilience of students who are writing their thesis.*

**Keywords:** Resilience, Self-Efficacy, Social Support, Thesis

## Pendahuluan

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Di perguruan tinggi, mahasiswa belajar teori dan mendapatkan kredit semester (SKS) sesuai jurusan pilihannya. Setelah mencapai tingkat akhir masa studi, mahasiswa mendapat tugas akhir yang sering disebut skripsi (Roellyna, 2016). Skripsi merupakan syarat wajib untuk meraih gelar sarjana. Permatasari (2021) menjelaskan skripsi ialah karya ilmiah yang ditulis mahasiswa pada akhir program studi berdasarkan hasil penelitian, tinjauan pustaka, atau pengembangan pertanyaan yang dilakukan secara cermat.

Mahasiswa normalnya menyelesaikan program sarjana dalam delapan semester atau empat tahun masa kuliah (Mahfudin, 2020). Namun kenyataannya, banyak ditemukan mahasiswa yang tidak berhasil lulus dalam waktu 4 tahun atau 8 semester. Data yang diperoleh dari Administrasi Akademik UIN Suska Riau 2022 menunjukkan sebanyak 8.024 mahasiswa yang masih aktif kuliah pada semester 9 hingga 15. Berdasarkan data tersebut, masih banyak mahasiswa yang tidak mampu menyelesaikan studinya tepat waktu.

Penyusunan skripsi tidak selalu berjalan mulus, banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi. Kesulitan dan hambatan yang dihadapi antara lain terbatasnya kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Aswati (dalam Cahyani & Akmal, 2017) menyatakan bahwa mahasiswa yang tidak mampu beradaptasi atau bertahan ketika menghadapi masalah atau kesulitan saat menyusun skripsi akan rentan terhadap stres. Jika hal ini terus berlanjut, maka bisa menyebabkan mahasiswa putus asa. Ketika seseorang putus asa, mereka dapat mengambil jalan pintas seperti bunuh diri.

Banyak fenomena bunuh diri di usia muda, terutama dikalangan mahasiswa dari berbagai negara. Pada tahun 2016 dan 2017, 95 orang melakukan bunuh diri di Inggris dan 250 kasus bunuh diri di Jepang. Sementara itu, di Indonesia, terdapat 20 kasus bunuh diri yang dilaporkan pada bulan Mei 2016 hingga Desember 2018, dan sebagian besar diduga karena skripsi dan tugas (Purwanti, 2020). Pada tahun 2020, seorang mahasiswa perguruan tinggi swasta asal Jawa Timur berinisial FH bunuh diri di kamar kos karena stress tidak bisa menyelesaikan skripsinya (Detiknews, 2020).

Kasus serupa berikutnya dikutip dari Kompascom (2020), mahasiswa berinisial BH di Samarinda, Kalimantan Timur, bunuh diri akibat depresi setelah tujuh tahun kuliah namun belum lulus. Hal ini terjadi karena skripsinya sering ditolak dosen, akhirnya mahasiswa tersebut sering terlihat diam dan murung yang kemudian memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan gantung diri. Fenomena di atas membuktikan bahwa mahasiswa yang tidak mampu bertahan dan beradaptasi ketika menghadapi masalah saat menyusun skripsi, akan berdampak negatif bagi dirinya bahkan berujung kematian.

Berbagai kendala dalam proses penyusunan skripsi membuat mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu. Hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti diketahui bahwa selama proses penyusunan skripsi mahasiswa mengalami beberapa hambatan, seperti mengulang mata kuliah, sulit mendapat izin penelitian, tidak mampu manajemen waktu, dan kendala dalam pengumpulan data penelitian. Taylor (dalam Mahesti, 2020) menyatakan kendala yang terjadi selama proses menyusun skripsi berpotensi memunculkan distres pada mahasiswa. Mirowsky dan Ross (dalam Mahesti, 2020) mengungkapkan stres psikologis pada individu berdampak buruk bagi kesehatan fisik

dan mental, antara lain kecemasan, depresi, dan penyakit fisik. Hal ini menjadi penyebab langsung mahasiswa tidak lulus tepat waktu.

Mengingat berbagai kesulitan dalam menyusun skripsi, mahasiswa membutuhkan tingkat ketahanan yang tinggi dari dalam diri untuk bertahan dalam kondisi sulit dan berusaha menyelesaikan skripsi. Dalam konsep psikologi, ketahanan itu disebut dengan resiliensi. Connor dan Davidson (2003) menyatakan resiliensi adalah kualitas pribadi yang memungkinkan seseorang untuk berkembang dalam menghadapi kesulitan. Resiliensi yang tinggi penting dimiliki oleh setiap individu, termasuk mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Everall (dalam Putri, 2022) menyatakan mahasiswa tingkat akhir dengan tingkat resiliensi yang rendah menunjukkan sifat malas, cemas, sulit berkonsentrasi, frustrasi, stres, menghindari, hingga menunda menyelesaikan tugas, bahkan berakhir depresi.

Resiliensi dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian di negara Barat membuktikan efikasi diri, regulasi emosi, pengendalian diri, empati, keinginan mencari tantangan baru, dan optimisme pada umumnya terbukti menjadi faktor protektif yang berperan untuk meningkatkan resiliensi individu (Revich & Shatte, 2003). Ini berarti bahwa efikasi diri menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi resiliensi.

Bandura (1997) menyatakan efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Mahesti (2020) mengatakan individu dengan tingkat efikasi diri tinggi, mereka mampu menghadapi semua tugas dan masalah yang dihadapinya, percaya pada kemampuan diri dan mengembangkan bermacam respons perilaku resiliensi. Misalnya pekerja keras, tidak pantang menyerah, dan bertanggung jawab terhadap hambatan yang dihadapi. Sebaliknya, individu dengan tingkat efikasi diri rendah, mereka merasa gagal, putus asa, dan memiliki usaha yang rendah untuk mencapai tujuan.

Faktor lain yang dapat mendukung berkembangnya resiliensi yaitu dukungan sosial (Missasi, 2019). House dan Khan (dalam Cohen & Syme, 1985) menyatakan dukungan sosial merupakan sebuah bentuk tindakan bantuan yang berupa pemberian informasi, emosi, instrument, dan penilaian positif pada individu untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahannya. Dukungan yang diberikan membuat individu lebih mudah dalam mengembangkan sikap positif yang ada di dalam dirinya seperti lebih menerima dan menghargai diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, efikasi diri dan dukungan sosial merupakan hal penting untuk diteliti, karena mahasiswa harus mampu membangun faktor-faktor pendukung untuk membentuk resiliensi yang baik. Penelitian ini bermaksud untuk melihat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Hipotesis yang diajukan ialah terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* dengan subjek penelitian sebanyak 190 orang mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Kriteria subjek penelitian adalah mahasiswa aktif, berada di semester 9-14, dan sedang dalam proses menyusun skripsi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian terdiri dari tiga skala dimana variabel resiliensi diukur dengan menggunakan aitu Connor-Davidson

Resilience Scale (CD-RISC) versi Bahasa Indonesia oleh Connor dan Davidson (2003) terdiri dari 25 aitem dengan reliabilitas 0.902. Variabel efikasi diri diukur menggunakan General Self Efficacy (GSES) yang diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Novrianto, Marettih, dan Wahyudi (2019) terdiri dari 10 aitem dengan reliabilitas 0.867, dan variabel dukungan sosial yang dimodifikasi dari penelitian Zulmi (2022) berdasarkan teori dukungan sosial House dan Khan (1985) berjumlah 29 aitem dengan reliabilitas 0.931.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 26.00 for Windows.

## Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh gambaran subjek berdasarkan jenis kelamin dan semester yang dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Subjek Penelitian

Demografi Subjek		Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	99	52,1%
	Perempuan	91	47,9%
Semester	Semester 10	150	78,9%
	Semester 12	36	18,9%
	Semester 14	4	2,1%
Total		190	100%

Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas apakah data yang diperoleh memenuhi asumsi kaidah penelitian. Berdasarkan hasil uji asumsi normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ) yang menjelaskan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F, data dikatakan linear jika nilai signifikansinya lebih kecil dari  $< 0,05$ .

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	P	Keterangan
Resiliensi dan Efikasi Diri	282,216	.000	Linear
Resiliensi dan Dukungan Sosial	33,889	.000	Linear

Pada tabel 2. dapat dilihat hasil uji linearitas antara variabel resiliensi dengan efikasi diri dan resiliensi dengan dukungan sosial sama-sama memiliki nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya memiliki hubungan yang linear.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
----------	-----------	-----	------------

Efikasi Diri	0,930	1,075	Tidak Multikolinearitas
Dukungan Sosial	0,930	1,075	Tidak Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Nilai tolerance dan VIF untuk variabel efikasi diri dan dukungan sosial sama, yaitu tolerance 0,930 > 0,10 dan nilai VIF 1,075 < 10,00 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Ketika uji asumsi telah terpenuhi maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Adjusted R Square	F	Sig
Resiliensi	0,611	146,695	0,000
Efikasi Diri			
Dukungan Sosial			

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai signifikansi efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi adalah 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Diperoleh pula nilai koefisien determinasi sebesar 0,611 yang artinya efikasi diri dan dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 61,1%.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa sumbangan efektif variabel efikasi diri terhadap resiliensi sebesar 53,7%. Sementara itu sumbangan efektif dukungan sosial terhadap resiliensi adalah sebesar 7,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri memiliki pengaruh lebih kuat dari pada dukungan sosial.

Tabel 5. Uji Komparatif

Variabel	Jenis Kelamin	Sig
Resiliensi	Laki-laki	0,223
Efikasi Diri	Perempuan	0,072
Dukungan Sosial		0,51

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan nilai signifikansi pada variabel resiliensi 0,223 > 0,05, nilai signifikan variabel efikasi diri 0,072 > 0,05, dan nilai signifikan dukungan sosial 0,51 > 0,05. Nilai ini mengindikasikan tidak ada perbedaan antara resiliensi pada laki-laki dan perempuan, tidak ada perbedaan antara efikasi diri pada laki-laki dan perempuan, dan tidak ada perbedaan dukungan sosial antara laki-laki dan Perempuan.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial berkorelasi positif pada resiliensi. Semakin tinggi efikasi diri dan dukungan sosial maka semakin tinggi pula resiliensi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah efikasi diri dan dukungan sosial maka semakin rendah resiliensi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Linggi (2021) yakni menunjukkan bahwa efikasi diri akademik dan dukungan sosial secara signifikan berpengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa perantau. Artinya, semakin tinggi efikasi diri akademik dan dukungan sosial yang didapatkan, maka semakin tinggi resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa perantau. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Pradnyaswari (2020) yakni menunjukkan bahwa dukungan sosial dan efikasi diri secara bersama-sama berperan terhadap resiliensi.

Yuliasutik (2021) dalam penelitiannya menunjukkan efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi, serta efikasi diri menjadi faktor paling berhubungan dengan resilien. Individu yang memiliki efikasi diri yang bagus dapat menjadi faktor pembangkit motivasi untuk bertindak, mampu mengontrol stres dan kecemasan, sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri yang rendah bisa menjadi penghambat utama dalam pencapaian tujuan perilaku tertentu (Zarina, A dkk dalam Mufidah, 2017) dan hal ini dapat berdampak buruk untuk masa depannya.

Penelitian Sari (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir. Temuan penelitian Said (2021) tentang dukungan sosial dan resiliensi juga menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yang memiliki dukungan sosial yang tinggi akan merasakan bahwa orang-orang memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. Dukungan sosial pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi akan memunculkan dorongan untuk menyelesaikan skripsi sehingga mahasiswa tersebut akan termotivasi dan berusaha lebih baik lagi untuk menyelesaikan skripsinya.

Peneliti juga melakukan analisis perbedaan berdasarkan jenis kelamin. Pada penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan resiliensi, efikasi diri, dan dukungan sosial pada laki-laki dan perempuan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Purnomo (2014) yakni tidak ada perbedaan resiliensi pada laki-laki dan perempuan. Temuan Imroah (2019) juga memperlihatkan tidak ada perbedaan efikasi diri pada siswa jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin.

Pada saat menyusun skripsi, kendala-kendala yang paling banyak dialami mahasiswa yaitu terkendala pada dosen. Seperti dosen pembimbing yang sulit ditemui, kurangnya masukan dan arahan dari dosen, dosen slow respon, dan harus mengganti dosen pembimbing. Hal ini diungkapkan oleh 46 orang mahasiswa. Kendala selanjutnya yang paling banyak dialami

mahasiswa yaitu tidak bisa memajemen waktu. Temuan ini senada dengan penelitian Iswahyudi (2015), lambatnya proses mahasiswa seni dalam mengerjakan skripsi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sulitnya bertemu dosen pembimbing.

Efikasi diri dan dukungan sosial memberi pengaruh sebesar 61,1% terhadap resiliensi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sedangkan sisanya 39,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini seperti spritualitas, optimisme, dan *self-esteem* (Missasi, 2019). Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa variabel efikasi diri memiliki pengaruh yang lebih kuat yaitu sebesar 53,7% dan dukungan sosial berhubungan dengan resiliensi sebesar 7,4%. Artinya faktor internal lebih besar pengaruhnya dibandingkan faktor eksternal. Yang mana temuan ini sesuai dengan temuan yang sudah dilakukan oleh Linggi (2021) yang memperlihatkan variabel efikasi diri memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan dukungan sosial.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial merupakan variabel yang memengaruhi resiliensi sehingga tingginya efikasi diri dan dukungan sosial yang dimiliki mahasiswa yang sedang menyusun skripsi maka resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi juga tinggi, dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri dan dukungan sosial maka semakin rendah pula resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

## Referensi

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman and Company.
- Cahyani, Y. E., & Akmal, S. Z. (2017). Peranan spiritualitas terhadap resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 32-41.
- Cohen, S., & Syme, S. L. (1985). *Social Support and Health*. New York: Academic. Press.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development of a New Resilience Scale: The Connor Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76-82.
- Detiknews. (2020). Diduga Stres Skripsi, Mahasiswa Yogya Tewas Bunuh Diri dalam Kos. Diakses pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 21.15 melalui <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4880262/diduga-stres-skripsi-mahasiswa-yogya-tewas-bunuh-diri-dalam-kos>.
- Imroah, S., Winarso, W., & Baskoro, E.P. (2019). Analisis Gender Terhadap Kecemasan Matematika dan Self Efficacy Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 23-36.
- Iswahyudi. 2015. "Permasalahan Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Bidang Pengkajian Seni Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Fbs UMY". *IMAJI*, 13(2): 1–14.
- Kompas.com. (2020). Viral soal Kasus Bunuh Diri Mahasiswa karena Skripsinya Kerap Ditolak Dosen, Ini Analisis Pengamat Pendidikan. Diakses pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 20.55 melalui <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/15/120405165/viral-soal-kasus-bunuh-diri-mahasiswa-karena-skripsinya-kerap-ditolak-dosen?page=al>.

- Linggi, G. G. A., Hindiarto, F., & Roswita, M. Y. (2021). Efikasi diri akademik, dukungan sosial, dan resiliensi akademik mahasiswa perantau pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 217- 231.
- Mahesti, N. P. R. E., & Rustika, I. M. (2020). Peran kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap resiliensi pada Mahasiswa Universitas Udayana yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 53-65.
- Mahfudin, B., & Saragih, R. B. (2020). Pengaruh Keterbukaan Diri (Self-Disclosure) Terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi. *Jurnal Kaganga*, 4(1), 18-27.
- Missasi, V., & Izzati, I. D. C. (2019, November). Faktor–faktor yang mempengaruhi resiliensi. *In Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 433-441).
- Mufidah, A.C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 68-74.
- Novrianto, R., Marettih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas Konstruk Instrumen General Self efficacy Scale Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1-9.
- Permatasari, R. (2021). Studi Deskriptif Dampak Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pgri Banyuwangi Dalam Penyusunan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(1), 127-141.
- Pradnyaswari, L. B., & IM, R. (2020). Peran dukungan sosial dan efikasi diri terhadap resiliensi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di Bali (The role of social support and self-efficacy on the resilience of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis therapy in Bali). *Jurnal Psikologi Udayana*, 67-76.
- Purnomo, N.A.S. (2014). Resiliency Pada Pasien Stroke Ringan Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(2). 241-262.
- Purwanti, S., & Nimatu Rohmah, A. (2020). Mahasiswa Dan Bunuh Diri: Resiliensi Mahasiswa Dalam Menghadapi Skripsi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 371-378.
- Putri, R.A. (2022). Hubungan Self Efficacy dan Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Selama Pandemi Covid 19. *Skripsi*.
- Revicih, K., & Shatte, A. (2003). *The resilience factor: 7 keys to finding your inner strength and overcoming life's hurdles*. New York: Broadway Books.
- Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Peranan optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1), 29-37.
- Said, A. A., Rahmawati, A., & Supraba, D. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada Mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 32-44.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan x fakultas teknik universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177-182.
- Yuliasutik, S., & Fitriyanur, W. L. (2021). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Remaja Selama Pandemid-19 Di Kelurahan Kemayoran Bangkalan. *Indonesian Journal of Professional Nursing (IJPN)*, 2(2), 121- 127